

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU HURUF TERHADAP
KEMAMPUAN MENYUSUN HURUF DAN MEMBACA KATA PADA
ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI KOTA YOGYAKARTA**



**OLEH :
ERNINTJE KOODHO
NIM : 21117259009**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

ERNINTJE KOODHO. Pengaruh Penggunaan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Menyusun Huruf dan Membaca Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara: (1) penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan menyusun huruf pada anak usia 5-6 tahun; (2) penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca kata pada anak usia 5-6 tahun.

Subjek penelitian berjumlah 60 anak usia 5-6 tahun di dua sekolah yaitu 30 anak TK BOPKRI Gondolayu sebagai kelompok eksperimen, 30 anak TK Kemala Bhayangkari 01 sebagai kelompok kontrol, berada di Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Instrumen digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan dalam menyusun huruf dan membaca kata. Teknik analisis data dengan korelasi rumus Pearson, independent test. Alat bantu software yang digunakan program SPSS versi 20.0

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) terdapat pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan menyusun huruf didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,019 < 0,05).; (2) terdapat pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca kata, nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,044 < 0,05).

Kata Kunci: penggunaan kartu huruf, kemampuan menyusun huruf, membaca kata

ABSTRACT

ERNINTJE KOODHO. The Effect of Using Letter Cards on the Ability to Arrange Letters and Read Words in Children Aged 5-6 Years. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to determine the effect of: (1) the use of letter cards on the ability to compose letters in children aged 5-6 years; (2) the use of letter cards on the ability to read words in children aged 5-6 years.

The research subjects consisted of 60 children aged 5-6 years in two schools, namely 30 children from BOPKRI Gondolayu Kindergarten as the experimental group, 30 children from Kemala Bhayangkari 01 Kindergarten as the control group, located at Kemantren Jetis, Yogyakarta City. The sampling technique used was purposive random cluster sampling. This type of research was quantitative research. Data collection techniques in this study used pretest and posttest. The instrument was used to measure the increase in ability to compose letters and read words. Data analysis technique applied was. Pearson's formula correlation, and independent test. The software tool used was the SPSS version 20.0 program

The results of the study concluded that: (1) there is an effect of using letter cards on the ability to compose letters with a significance value of 0.019 where the significance value is less than 0.05 (sig. 0.019 <0.05); (2) there is an effect of using letter cards on the ability to read words, a significance value of 0.044 where the significance value is less than 0.05 (sig. 0.044 <0.05).

Keywords: use of letter cards, ability to arrange letters, read words

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kartu huruf adalah media literasi untuk Taman Kanak-kanak dalam mengenal huruf dan membaca kata – kata sederhana. Literasi pada anak sedini mungkin sudah dikenalkan agar dalam perkembangannya anak mampu bersaing. Pendidikan anak usia dini dalam Pendidikan formalnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3. Tujuan dari taman kanak-kanak jalur formal ini adalah mendukung tumbuh kembang bagi usia dini secara maksimal baik dari segi jasmani maupun rohani yang meliputi nilai agama dan moral (NAM), sosial dan emosional (Sosem), bahasa, kemandirian, serta fisik motorik dan seni. Anak usia dini adalah masa yang unik disebut *golden age* setiap anak usia dini akan melewati masa ini penelitian yang telah dilakukan oleh pakar neorolog mengatakan bahwa sekitar 50% kecerdasan manusia terstimulasi pada usia 4 tahun, pada usia 8 tahun 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Ketika anak masih berada di taman kanak-kanak maka masa ini adalah rentang waktu yang sangat krusial, sebab periode ini merupakan perkembangan kecerdasan anak sangat pesat, apabila tidak terstimulasi dengan baik maka akan terlewatkan. Pada masa kanak-kanak merupakan masa penting dimana perkembangan kecerdasan anak (*golden age*) yang terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Pada masa emas atau *golden age* sangat penting dan sebagai penentu akan kualitas perkembangan anak dimasa mendatang.

Perkembangan pada usia di taman kanak-kanak orang tua dan guru berkolaborasi untuk senantiasa menanamkan pembiasaan yang baik serta membuat proses kegiatan belajar yang disukai oleh anak dengan maksud mengembangkan potensi, minat, dan aspek-aspek perkembangan lainnya. (Depdiknas, 2006:1). Peningkatan literasi baca anak dalam hal mengerti dan mampu mengutarakan keinginan dalam menggunakan bahasa sederhana merupakan dua hal penting yang harus ditingkatkan dalam perkembangan bahasa anak. Khusus aspek kebahasaan tentang pencapaian perkembangan anak dalam lingkup Bahasa anak usia dini tertera dalam Permendikbud No. 137

tahun 2014 pasal 10 Standar Nasional Pendidikan anak usia dini mengenai standar isi. Untuk mengembangkan dasar-dasar literasi baca diawali sejak anak di taman kanak-kanak. Diharapkan di taman kanak-kanak anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan terutama dalam literasi baca anak. Lingkungan yang memungkinkan anak untuk mampu memperoleh berbagai pengalaman serta kesempatan dalam meningkatkan literasi baca anak yaitu melalui pendidikan di taman kanak-kanak. Pengembangan literasi baca anak merupakan hal yang harus dipelajari secara rutin dan tekun serta perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih serta membiasakan diri dalam meningkatkan literasi baca melalui pembelajaran. Perkembangan anak secara umum terdiri dari perkembangan Bahasa, kognitif, sosial, emosional, fisik dan motorik, serta intelektual (Syaodih, 2005: 24). Faktor terpenting dalam kehidupan anak adalah literasi baca yang harus selalu dilatih dan dituntun agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dhieni, dkk (2005:5:3) Membaca permulaan adalah aktifitas yang merupakan satu kesatuan yang terintegrasi serta meliputi aktifitas-aktifitas yang bermanfaat, untuk mengambil kesimpulan tentang makna dari suatu bacaan. Membaca awal oleh Susanto (2011:83), kepada anak prasekolah literasi baca diajarkan atau diberikan secara terprogram dan berkesinambungan. Percakapan anak yang panjang dan bermakna merupakan kerangka individu serta materi kegiatan yang akan dilakukan anak melalui kegiatan bermain serta menari sebagai media dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam Depdiknas (2000:21) menjelaskan bahwa aktifitas main dengan gabungan kartu gambar, kartu huruf dan simbol pengenalan huruf dan membaca dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf s disertai gambar susu, sapi dan sebagainya. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 Pasal 5 ayat 1 mengungkapkan bahwa hal yang paling mendasar agar kehidupan sosial anak dapat berjalan dengan baik yaitu pengembangan literasi bagi anak khususnya dalam Bahasa, dengan maksud agar didalam anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan Bahasa adalah factor terpenting dalam kehidupan anak untuk dapat memahami Bahasa.

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah salah satu domain perkembangan anak yang perlu distimulasi, Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2014. Membaca awal merupakan kemampuan literasi baca dalam

memahami huruf vokal dan konsonan serta membaca kata melalui permainan. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini membaca awal harus senantiasa diberi rangsangan agar minat terhadap membaca pada anak akan timbul.

Komunikasi dengan lingkungan sekitar anak sesuatu yang baik untuk peningkatan Bahasa anak. anak akan memiliki rasa percaya diri dalam mengutarakan keinginan, gagasan-gagasan atau pendapat melalui komunikasi timbal balik antara individu.

Dalam kehidupan setiap anak bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman serta berkomunikasi dengan baik kepada orang lain (Anggraeni et al., 2019). Dengan berkomunikasi dengan orang lain seseorang menjadi tahu dan mengerti apa yang menjadi keinginan seseorang atau orang lain terhadap diri sendiri dan sebaliknya. Melakukan komunikasi dengan orang lain merupakan proses dalam pertukaran informasi antar individu maupun kelompok melalui simbol-simbol atau tanda dan tingkah laku yang umum terjadi pada lingkungan (Tran, 2021: 31). Selanjutnya yang dijelaskan oleh (Musfiroh, 2007) bahwa perkembangan bahasa anak berkembang dimulai dari pada level yang sederhana menuju pada level yang sulit. Mula-mula anak mengeluarkan bahasa yang non lingual dalam perkembangan usia dan kecerdasan anak maka bahasa anak menjadi yang bermakna, selanjutnya anak akan masuk pada tahap meraba, dan dilanjutkan dengan tahap mengucapkan satu kata yang bermakna lalu dua kata dan seterusnya mengeluarkan kalimat yang sederhana. Pada masa ini anak berproses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan bantuan orang tua dan orang yang ada disekitarnya sehingga dengan bantuan tersebut anak dapat lancar mengungkapkan pikirannya melalui Bahasa. Oleh karena itu, perkembangan berbahasa anak berpengaruh untuk peningkatan bahasa secara optimal. Dengan kemampuan bahasa yang baik maka literasi baca anak akan meningkat secara optimal sehingga anak akan mudah untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. dijelaskan pula oleh Perdana & Waspodo (2020) bahwa kemampuan dalam berbahasa yang baik merupakan cara seseorang atau manusia untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dalam menyampaikan perasaan serta pemikiran yang dialaminya kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa menurut Musfiroh, (2007) mempunyai empat faktor kemampuan yang harus dimiliki anak yaitu mendengarkan, berkomunikasi, membaca, serta menulis. Pada tiap-tiap kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan yang lainnya, jika salah satu kemampuan atau keterampilan anak tidak terpenuhi maka akan menghambat kemampuan yang lainnya. Untuk memperoleh suatu hubungan yang teratur maka dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik. Anak usia dini belajar untuk mencermati dan mendengarkan bahasa, lalu mulai belajar berkomunikasi mulai dari bahasa sederhana menuju ke bahasa yang rumit setelahnya anak mulai belajar membaca dan menulis. Menurut Bachri (2005: 4) bahwa perkembangan bahasa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu; 1) menyimak, berkomunikasi, 2) membaca bacaan dan menuliskan kata-kata yang bermakna. Senada dengan yang diungkapkan oleh Padmonodewo (2003: 29) bahwa, terbagi atas dua aspek perkembangan bahasa anak yaitu bahasa reseptif atau pengertian akan sesuatu hal yaitu menyimak dan melafalkan; serta bahasa yang ekspresif atau pernyataan meliputi berkomunikasi dan menulis. Dalam keterampilan peningkatan melafalkan dan membuat coretan/menulis pada anak dan usia dewasa tidak sama, karena pada anak usia dini atau anak TK kemampuan berbahasanya masih sangat minim namun dengan bertambahnya usia dan kecerdasan anak secara signifikan maka kemampuan berbahasanya akan semakin meningkat. Menurut Suyanto (2005b: 168), peningkatan keterampilan anak berada pada tahap melafalkan dan membuat coretan permulaan, ransangan dalam fase ini sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan literasi dan numerasi permulaan bagi anak, misalnya dalam pengenalan huruf-huruf alfabet, serta gambar-gambar yang menarik bagi anak dengan tujuan untuk menstimulasi serta mengenalkan simbol-simbol dan lain sebagainya.

Pada tingkatan di TK tidak diperkenankan pembelajaran membaca seperti yang dilakukan pada anak-anak tingkat SD, kecuali hanya dengan mengenalkan huruf-huruf dan angka-angka saja. Namun dalam perkembangannya terjadi pergeseran dan menimbulkan masalah pada jenjang Pendidikan selanjutnya, karena anak dituntut sudah harus pandai dalam membaca lancar dan menulis sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jenjang kelas satu sekolah dasar, berdasarkan hal tersebut diatas guru TK dituntut untuk berinovasi serta dapat memilih strategi

untuk peningkatan mutu pembelajaran di TK dan mampu membuat alat peraga yang tepat untuk peningkatan kemampuan literasi baca awal pada anak (Aulia, 2011: 3). Macam-macam cara sudah diimplementasikan oleh guru dengan harapan dapat menuntun anak meningkatkan kemampuan literasi baca. Guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengajarkan membaca, karena penguasaan huruf dan membaca pada anak harus selalu distimulasi dan melalui proses yang panjang serta menggembirakan serta sesuai dengan fase anak sejak dini (Aulia, 2011: 20).

Peran guru dan orangtua sangat penting untuk memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Penting bagi guru untuk memahami metode dan menyediakan media atau alat peraga yang dapat menarik minat anak sehingga menuntun anak dalam meningkatkan literasi baca pada anak. Bimbingan guru dan orang tua untuk pengembangan kemampuan membaca sangat penting bagi anak dalam memanfaatkan bahasa dan menitik beratkan pada korelasi tulisan dengan huruf, kata, dan pesan (Muller, 2006: 8).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru ditemukan fakta adanya gejala awal tingkat perkembangan anak khususnya dalam literasi baca. Peneliti mencermati pada saat melakukan penelitian ditemukan anak belum hafal dan memahami huruf-huruf sehingga perlu adanya treatment agar anak mampu mengenal huruf serta dapat membaca lancar. Pada saat guru mengenalkan kartu huruf, anak belum dapat menyebutkan dan membaca huruf tersebut. Melalui identifikasi, peneliti mengindikasikan bahwa perlu adanya stimulasi dalam kemampuan membaca yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Depdiknas (2000:21) menyatakan bahwa dalam mengenalkan huruf dan membaca pada anak dilaksanakan dengan bermain mengintegrasikan dengan kartu gambar, misalnya mengenalkan abjad atau huruf vokal dan konsonan harus disertai dengan gambarnya. Maka dengan ini peneliti akan memberi stimulasi dan treatment dengan cara bermain kartu huruf hal ini dilakukan agar anak dapat mengenal huruf, dapat menyusun dan membaca kata. Pada tahap perkembangan, fase perkembangan pra-operasional terjadi pada anak usia TK, yang artinya pola pikir pada anak masih pada hal-hal yang konkret, oleh sebab itu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran harus yang menarik bagi anak hal ini esensial untuk diterapkan agar informasi dalam pembelajaran tersampaikan dan dimengerti oleh anak. Cara penyampaian dan alat peraga

yang menarik, membuat anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik hal ini menuntun anak dalam pengembangan keterampilan yang dimilikinya.

Pengamatan terhadap guru. Hasil pengamatan menunjukkan guru masih menjadi pusat pembelajaran bagi anak, hal ini terlihat guru sangat dominan pada saat pembelajaran berlangsung. guru menyusun huruf membentuk menjadi kata dipapan planel, anak hanya diminta untuk mengeja satu persatu huruf dalam kata tersebut lalu membacanya, Anak-anak tidak dilibatkan dalam menyusun huruf akan tetapi hanya diam ditempat duduk masing-masing. Permasalahan di atas disebabkan karena guru kurang kreatif dalam membuat alat peraga yang menarik bagi anak dan juga kurang inovatif dalam penggunaan metode sehingga pembelajaran yang terlihat, guru sangat mendominasi sedangkan anak hanya menjawab apa yang ditanyakan atau diperintahkan oleh guru. Apabila alat peraga dalam kegiatan belajar belum tersedia, guru cenderung memanfaatkan LKA sebagai materi belajar sehari-hari. Hal ini sangat berpengaruh sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar. Dalam memanfaatkan permainan dalam kegiatan belajar belum dilaksanakan secara maksimal, menyebabkan anak kurang konsentrasi dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mencermati permasalahan tersebut, peneliti merancang sebuah cara untuk melatih literasi baca anak dengan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Kemampuan membaca pada anak sangat penting sebagai bekal studi ke sekolah dasar. Dalam meningkatkan kemampuan literasi baca anak dilakukan secara bertahap dengan cara peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Menurut Moeslichatoen (2004: 25) prinsip anak adalah belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain, sedangkan materi dalam kegiatan belajar yang akan diimplementasikan adalah mengenal bunyi huruf vokal dan konsonan, merangkai kata yang berakhiran huruf vocal dan konsonan, membentuk kata dari rangkaian huruf misalnya lari, baju, mobil. Dalam rangka meningkatkan literasi baca pada anak penting bagi guru untuk membantu anak dalam memahami bahasa. Oleh sebab itu peneliti dan guru perlu merancang dan menyiapkan materi dan media belajar yang dapat

menuntun anak untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Kondisi bahasa khususnya mengenal keaksaraan di TK BOPKRI Gondolayu dan TK Kemala Bhyangkari 01 perlu adanya peningkatan sehingga anak mudah memahami dan memaknai huruf simbol dari kata yang dirangkainya.

Alat peraga dengan menggunakan media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi baca serta meningkatkan aktivitas belajar anak. Media pembelajaran sangat penting agar anak aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran serta menyenangkan bagi anak. Dengan demikian kemampuan literasi baca anak akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alat peraga dengan menggunakan kartu huruf merupakan media ajar yang dibuat dengan bahan kertas manila/karton yang tebal dan berbentuk persegi empat panjang kemudian diberi tulisan huruf/abjad a-z dengan menggunakan spidol. Kartu huruf adalah alat bantu yang menuntun anak untuk dapat memahami huruf-huruf dan merangkainya menjadi kata. Agar pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik, maka media kartu huruf dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan biayanya juga murah serta penggunaannya mudah dipahami anak serta cara pembuatannya relatif lebih mudah. Penggunaan kartu huruf dalam kegiatan belajar dapat memotivasi anak untuk aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf dan simbol-simbol huruf merupakan tahap yang harus dipelajari oleh anak dalam tahap ini anak akan mudah mengenal dan menghafal huruf-huruf jika cara penyampaian dan alat peraga dalam kegiatan belajar dapat menarik minat serta motivasi anak. Strategi dan media pembelajaran sangat esensial untuk peningkatan literasi baca anak, sebab dapat menuntun anak dalam memudahkan serta menyiapkan perkembangan literasi baca anak dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa jika guru menentukan cara penyampaian dan alat peraga yang cocok bagi anak, maka anak akan mudah memahami dan mengenal serta menghafalkan huruf-huruf kemudian menyusunnya menjadi kata lalu membacanya dengan tepat

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada sekolah tersebut maka diperlukan penelitian eksperimen yaitu adanya *pretest* (test awal), *treatment* (perlakuan) dan *posttest* (test akhir). Implementasi metode ini disesuaikan dengan

kepentingan dalam masalah tersebut, dimana permasalahan yang ada didalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Menyusun dan Membaca Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun “

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran di TK terbatas, hal ini mempengaruhi ketertarikan, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.
2. Literasi baca anak di sekolah rendah, karena kurangnya bahan bacaan yang menarik bagi anak usia dini
3. Anak kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran disebabkan guru kurang kreatif dalam membuat alat peraga yang menarik bagi anak.
4. Motivasi belajar anak rendah karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton
5. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga anak kurang berperan dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan masalah

Banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Peningkatan Kemampuan Anak usia 5-6 tahun dalam Menyusun huruf dan membaca kata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan Menyusun huruf pada anak usia 5 -6 tahun?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca kata pada anak usia 5 -6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan Merangkai kata pada anak usia 5-6 tahun
2. Pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca kata pada anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk kepentingan peningkatan ilmu pengetahuan terhadap Pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak: Treatmen yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak, peningkatan terhadap kemampuan Menyusun huruf dan membaca kata akan meningkat
 - b. Untuk Guru: Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam upaya peningkatan kemampuan menyusun kartu huruf dan membaca kata

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, Nurmiati, S. W. & W. (2018). *Pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pendidikan anak usia dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Ayu Widi Astuti, R. D. & U. S. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.
- Baqiah, S. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penggunaan kartu huruf bergambar di kelompok B PAUD mentari kecamatan ciwandan kota cilegon tahun ajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6 Nomor 1.
- Nur Eka Putri & Ahid Hidayat. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf. *Riset Golden Age PAUD UHO*, 1.
- Purwati, B. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf bergambar pada kelompok B TK Pertiwi Terara. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1, Nomor 1.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran, direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama Republik Indonesia.*
- Sriani, D. (n.d.). *Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu huruf bergambar pada anak kelas A kelompok bermain bunga bangsa kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015 / 2016.*
- Dellya Halim, A. P. M. (2019). Dampak pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. : : *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 9
- Depa Nursita, Lukman Hamid, N. N. (2020). *Media flash card untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif pada anak dengan autisme di pendidikan anak usia dini.* email: depanursita.stitah.26@gmail.com, lucky.lukmanhamid@gmail.com, nisa.nurhidayah07@gmail.com
- Nurdyansyah. (2019). *Media pembelajaran inovatif* (P. Rais (ed.)). UMSIDA Press.
- Elisabeth Tantina Ngura, Blandina Go, J. M. R. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7
- Emil Atika, M. Syukri, A. Y. (n.d.). *Peningkatan kemampuan menyusun huruf alphabet melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun.* email: emil_atika@gmail.com

- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0, institut agama kristen negeri (IAKN) Tarutung. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, volume 5. emmisilvia@iakntarutung.ac.id
- Enny Zubaidah. (2014). Perkembangan bahasa anak usia dini dan tehnik perkembangannya, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*.
- Erfiani Ramadanti, Zuhairansyah Arifin. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan.. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, volume 4.
- Gifa Delyani Nursyafitri. (2021). *Kenali tentang statistik parametrik: pengertian, syarat, kelebihan, dan kekurangannya*.
- Melisa Dian Puspita, Evia Darmawani, Kons, Melinda Puspita Sari Jaya. (2020). *Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk al falah Palembang tahun ajaran 2019/2020*. Email melisadianp@gmail.com1, eviasyamsuddin@gmail.com2, melindaps05@gmail.com3
- Muhamad Toha, Armyta Puspitasari, Ubaedillah, F. S. W. L. N. (2020). Penggunaan kartu huruf dan permainan mencari huruf untuk peningkatan pengenalan huruf. : : *Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, volume 1. e-mail: 1muhamadtoha1017@gmail.com, %0A2%0AArmyta@ppi.ac.id, %0A3ubaedillah2@gmail.com%0A4Farhan.sw@umus.ac.id 5%0Alaelia@umus.ac.id
- Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masnul Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif Jamaludin, J. S. (2020). *Media pembelajaran*.
- Mutia Afnida, S. (2020). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh. pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta pendidikan luar biasa, unversitas negeri yogyakarta. : : *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 4.
- Mutia Afnida, Fakhriah, D. F. (2016). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1. e-mail: mutiaafnid@mhs.unsyiah.ac.id
- Najjati Ranala, Sasmiati, A. S. (n.d.). *Bermain kartu huruf dan kemampuan mengenal lambang huruf tahun Ajaran 2016/2017*. email: najjatiranala@gmail.com
- Nasem, Chika Gianistika, N. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja Di Kelompok B TK Nurul Islam Karawang. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*. nasem@rakeyansantang.ac.id; chika@rakeyansantang.ac.id; anaqhaidanafisa@gmail.com

- Ni Made Sri Artini, I Nyoman Jampel, I. G. W. S. (n.d.). *Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf pada TK kelompok B Tunas Mulia*. e-mail: ni.made.sriartini@yahoo.com, inyoman.jampel@yahoo.com, igdewawans@undiksha.ac.id
- Nining Hadini. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas kecamatan Cilaku kabupaten Cianjur. *Jurnal EMPOWERMENT*, volume 6. nining.hadini@yahoo.com